

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi pada penelitian ini yang akan membahas mengenai politik pariwisata dalam pengelolaan wisata di Desa Rahtawu. Desa Rahtawu merupakan desa wisata yang berada di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Mengapa saya ingin membahas tentang politik pariwisata yang ada di Desa Rahtawu karena, pengelolaan wisata di Desa Rahtawu ini memiliki beberapa aktor pengelola dalam pengelolaan pariwisata serta dalam pengelolaan pariwisatanya yang dulunya individu sekarang pemerintah desa juga berperan dalam pengelolaan tersebut. Selain potensi pada pariwisata yang dapat di manfaatkan untuk spot foto, menikmati keindahan alamnya yang sejuk, dan juga memiliki wisata religi serta memiliki adat budaya yang sampai saat ini masih berlaku. Peneliti tertarik untuk menulis politik pariwisata yang ada di Desa Rahtawu dikarenakan pengelolaannya yang tidak di jadikan satu serta keunikan adat dan budaya yang ada di Desa Rahtawu.

Industri pariwisata secara inheren terjalin dengan lanskap politik negara tempatnya beroperasi, sehingga membangun hubungan yang erat antara politik dan pariwisata. Tindakan yang dilakukan oleh otoritas dan organisasi pemerintah, seperti peraturan, norma, dan larangan, dapat terjadi berimplikasi pada tingkat kenyamanan yang dialami wisatawan selama berkunjung.¹ Wisatawan cenderung menyatakan minat untuk mengunjungi objek wisata di suatu daerah jika situasi politik di daerah tersebut dianggap aman. Sebaliknya, apabila daerah tersebut dianggap tidak aman, terlepas dari daya tarik tujuan wisata setempat, calon pengunjung dapat menunjukkan keraguan untuk memulai kunjungan tersebut.

Politik pariwisata merupakan integritas prinsip-prinsip politik dan pariwisata. Dalam ranah penyelidikan ilmiah, domain politik selalu terkait dengan nomenklatur *politics* dan *policy*. Konseptualisasi Plato dan Aristoteles tentang Politik mengandaikannya sebagai upaya bersama untuk mencapai struktur masyarakat yang berorientasi politik (*Polity*).² Politik juga bisa diartikan sebagai cara untuk mendapatkan kekuasaan atau bisa juga

¹ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, PT Pradnya Paramita, Jakarta, 2003. 133.

² Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama), P.14

sebagai cara untuk mendapatkan sesuatu. Dalam konsep kebijakan kepariwisataan, banyak sekali isu-isu politik yang terjadi dalam pengelolaan kepariwisataan, yang tanpa kita sadari merupakan cara pengambilan keputusan kelompok yang menyusun rencana-rencana untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Sementara pariwisata tumbuh, itu membuat beberapa perubahan di banyak daerah. Bepergian adalah kegiatan yang dapat dengan mudah diubah. Dengan adanya pariwisata telah banyak terjadi perubahan di bidang ekonomi, kehidupan kerja dan perubahan pola pikir masyarakat, dimana sebelumnya hanya masyarakat sendiri yang menikmati keindahan alam, kini pengunjung atau wisatawan dapat menikmatinya. Desa wisata sebagai salah satu daya tarik wisata yang tumbuh dengan cepat serta ada di setiap daerah. Hal ini karena desa wisata memiliki keunikan, perbedaan, nature (*hospitality*), edukasi serta pemberdayaan masyarakat dalam perkembangannya.³ Dalam konsep desa wisata, Desa Rahtawu ini memiliki banyak sekali keunikan, perbedaan yang membuat menarik bagi orang luar untuk berkunjung dan mencari informasi. Dalam budaya yang berbeda, orisinalitas dan banyak perbedaan, apa itu Desa Rahtawu yang memiliki banyak peluang alam yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Berkat wisata yang disukai wisatawan, Desa Rahtawu bisa menjadi desa wisata yang sangat indah. Peran penting pemerintah desa dalam mengelola pariwisata di desa Rahtawu adalah mengubah konsep pariwisata masyarakatnya.

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁴ Dalam berbagai kegiatan wisata di Desa Rahtawu sudah banyak fasilitas yang didapat dari pemerintah desa yang dapat membuat daya tarik wisatawan untuk berkunjung semakin banyak. Dengan dimanjakannya spot foto, fasilitas dan layanan yang bagus maka daya tarik kepada pengunjung yang semakin banyak.

Desa wisata Rahtawu merupakan daerah yang berada di utara kota kudus yang sangat terkenal dengan beberapa tempat

³ Lia Afriza, Dkk. Pengelolaan Desa Wisata Di Provinsi Jawa Barat, *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 307

⁴ Nur Fadila Skripsi: "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang" (Makasar: Umm, 2018), 3.

wisata atau destinasi wisata yang sangat menarik selain di desa-desa lain yang ada di Kabupaten Kudus. Wisata di desa ini sering di kunjungi oleh banyak wisatawan yang kebanyakan dari daerah kudus dan jepara karena letaknya yang sudah dekat dikabupaten jepara maka juga banyak pengunjung wisata yang berasal dari jepara juga. Maka dari itu, peningkatan pada sektor pariwisata yang ada di Desa Rahtawu harus dikedepankan. Pada peningkatan ini terdapat banyak sekali aktor yang berpengaruh penting terhadap kepariwisataan serta dalam pengelolaan juga terdapat banyak sekali aktor yang mampu meningkatkan wisata di desa ini sehingga sekarang menjadi Desa wisata Rahtawu.

Kehadiran pariwisata pasti menimbulkan efek yang beragam di berbagai domain, meliputi bidang lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Pariwisata memiliki banyak efek dari sudut pandang ekonomi, meliputi dampak lingkungan, tidak langsung, dan sekunder. Efek utama berkaitan dengan pekerja yang beroperasi di dalam sektor pariwisata, serta pemerintah kota. Salah satu dampak sekunder yang potensial dapat terwujud dalam peningkatan pemanfaatan layanan angkutan umum. Dampak berkelanjutan secara inheren terkait dengan pemerintah dan individu yang dipekerjakan dalam industri pariwisata, atau mereka yang secara tidak langsung mendapat manfaat darinya dan mengalami hasil yang menguntungkan.⁵ Dalam berbagai dampak yang ada di Desa Rahtawu ini sudah terjadi pada masyarakat Rahtawu sebagaimana yang di contohkan di atas dampak dalam bidang perekonomian masyarakat dampak terhadap kebudayaan desa ini serta dampak bagi pemerintah desa yang mengelola beberapa wisata yang ada di Desa Rahtawu.

Dalam pengelolaan ini pemerintah desa berperan penting dalam meningkatnya potensi-potensi yang ada di Desa Rahtawu dalam pengelolaan wisatanya di Desa Rahtawu tidak sepenuhnya pemerintah desa yang mengelola semua wisata yang ada. Hanya beberapa yang dikelola oleh pemerintah desa yaitu melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang mengelola hanya dua (2) yaitu Portal Desa Rahtawu dan *Rahtawood Highland*. Selain wisata yang yang di kelola oleh Bumdes masih banyak sekali wisata yang dikelola oleh pengelola individu dan juga pengelolaan dari Pokdarwis. Dengan banyaknya pengelola yang ikut serta mengelola wisata-wisata di Desa Rahtawu ini, peneliti ingin

⁵ Nur Fadila Skripsi: “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang” (Makasar: Umm, 2018), 2.

mengetahui lebih lanjut mengapa pengelolaan wisatanya tidak di jadikan satu oleh pemerintah Desa Rahtawu.

Dikarenakan banyaknya wisata yang harus dikelola tidak memungkinkan hanya dengan satu pengelola. Namun, terdapat banyak pengelola selain pemerintah desa. Selain dikarenakan banyak wisata yang harus dikelola, terdapat juga banyak sekali wisata yang dikelola oleh perseorangan atau di kelola sendiri oleh pemilik tanah serta pemuda karang taruna juga ikut mengelola wisata yang ada dikawasan tersebut. Dalam pengelolaan ini, peran para aktor yang menjadi ujung tombak untuk berhasilnya pengelolaan pariwisata di Desa Rahtawu.

Dengan adanya banyak aktor yang ikut dalam pengelolaan wisata yang ada di Rahtawu, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengelolaan pariwisata yang ada di Desa Rahtawu. Peneliti yang berfokus pada pemetaan aktor-aktor pengelolaannya serta bagaimana latar belakang aktor sehingga aktor-aktor itu sangat kuat dalam pengelolaan serta memengaruhi masyarakat umum yang belum sadar dengan adanya pariwisata. Dengan informasi yang di dapat penulis semakin tertarik untuk melakukan lebih lanjut mengenai hal tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan judul “Politik Pariwisata Dalam Pengelolaan Wisata Di Desa Rahtawu”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berfokus dengan pemetaan aktor-aktor yang ikut serta dalam pengelolaan pariwisata di Desa Rahtawu. Selain itu, peneliti juga akan membahas mengenai kebijakan pengelolaan wisata yang mengapa pengelolaan wisata di Desa Rahtawu tidak di jadikan satu dalam satu komando oleh pemerintah Desa Rahtawu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemetaan aktor-aktor yang mengelola wisata di Desa Rahtawu?
2. Bagaimana kebijakan pengelolaan wisata di Desa Rahtawu?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan kegiatan pariwisata dalam pengelolaan wisata di Desa Rahtawu yang dapat menarik wisatawan.
2. Untuk mengetahui siapa aktor-aktor yang berpengaruh pada pengelolaan wisata di Desa Rahtawu selain pemerintah desa dan pemerintah daerah.

E. Manfaat Penelitian

Mengingat masalah dan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, diharapkan temuan dari penyelidikan ini akan menghasilkan keuntungan teoretis dan praktis bagi berbagai pemangku kepentingan:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil yang diantisipasi dari penyelidikan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan teori di Indonesia, khususnya di bidang penyelidikan ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan kontribusi konstruktif.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan lembaga ini dengan melengkapi dan memperbaharui kekurangan yang ada.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata secara sistematis di Desa Rahtawu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematik dalam penulisan tesis atau penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan garis besar dari setiap komponen yang saling berkesinambungan untuk mencapai hasil penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika tersebut yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan terdiri dari beberapa komponen , yaitu halaman judul , pengesahan skripsi , halaman pengesahan pembimbing skripsi , halaman presentasi , kata pengantar, halaman daftar isi , daftar tabel , dan daftar gambar

2. Bagian isi meliputi:

Bagian ini terdiri dari kerangka terstruktur dari lima bab terkait, yang masing- masing merupakan bagian integral dari keseluruhan yang kohesif . Kelima bab tersebut diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran pokok bahasan, rumusan masalah penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, potensi manfaat penelitian , dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan ikhtisar tentang dasar - dasar teoretis yang berfungsi sebagai landasan untuk upaya penelitian. Hal ini mencakup eksposisi rinci dari teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka kerja konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup berbagai jenis dan pendekatan penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencangkup hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian hasil tersebut dianalisi sehingga mendapatkan jawaban sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mecangkup kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.